



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

NONA SORAYA PASARIBU
NIM 11 220 0020

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

NONA SORAYA PASARIBU
NIM 11 220 0020

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Abdul Nasser Hasibuan, SE,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hai : Skripsi
a.n. **NONA SORAYA PASARIBU**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 Mei 2015
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NONA SORAYA PASARIBU** yang berjudul: **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2011-2013** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II



Abdul Nasser Hasibuan, SE,M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **NONA SORAYA PASARIBU**
NIM : 11 220 0020
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2015

Saya yang Menyatakan,

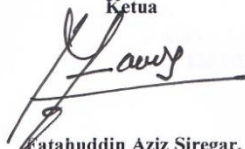


NONA SORAYA PASARIBU
NIM : 11 220 0020

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NONA SORAYA PASARIBU
NIM : 11 220 0020
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
PT. BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2011-2013

Ketua



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

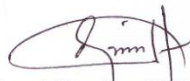
Anggota



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/ Pukul : 20 Mei 2015 /15.30 s.d 17.00 Wib
Hasil/ Nilai : 81,125/A
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,88
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2011-2013
NAMA : NONA SORAYA PASARIBU
NIM : 11 220 0020

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 30 Juni 2015

Dekan




Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001 }

ABSTRAK

Nama : NONA SORAYA PASARIBU
NIM : 11 220 0020
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu empat tahun yaitu: 2010, 2011, 2012, dan 2013 kinerja PT. Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan *year on year* baik dari sisi aset, DPK, penyaluran pembiayaan, dan ekuitas. Akan tetapi pertumbuhan kinerjanya terus berfluktuasi sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan rata-rata kinerja bank *year on year*. Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumen, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri, dan objek yang diteliti adalah *annual report* tahun 2011-2013. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri digunakan analisis faktor *capital, aset, earning, liquidity*, yang diproyeksikan dengan rasio CAR, APYD/AP, ROA, BOPO, dan FDR.

Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan pada faktor permodalan (*capital*) yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 rasio CAR sebesar 14,57%. Kemudian diurutkan kedua tahun 2013 rasio CAR sebesar 14,10%. Dan yang terendah tahun 2012 rasio CAR sebesar 13,82%. Tingkat kesehatan pada faktor kualitas aset (*Asset*) yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 rasio APYD/AP sebesar 2,44%. Kemudian diurutkan kedua tahun 2012 rasio APYD/AP sebesar 3%. Dan yang terendah tahun 2013 rasio APYD/AP sebesar 4,14%. Tingkat kesehatan pada faktor rentabilitas (*Earning*) yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan rasio ROA sebesar 2,25% dan rasio BOPO sebesar 73,00%. Kemudian diurutkan kedua tahun 2011 rasio ROA sebesar 1,95% dan rasio BOPO sebesar 76,44%. Dan yang terendah tahun 2013 rasio ROA sebesar 1,53% dan rasio BOPO sebesar 83,03%. Tingkat kesehatan pada faktor likuiditas (*Liquidity*) yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 rasio FDR sebesar 86,03%. Kemudian diurutkan kedua tahun 2013 rasio FDR sebesar 89,37%. dan yang terendah pada tahun 2012 rasio FDR sebesar 94,40%.

Kata kunci : Analisis, Kesehatan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam peneliti sanjungtinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: “**Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013**”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si selaku

wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku wakil Dekan II, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan III.

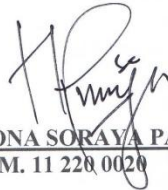
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Soripada Parlaungan Pasaribu dan Ibunda Dahmawati Nasution yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan terimakasih doa dari abanghanda Hamid Yusuf Pasaribu Dan Fadli Gunawan Pasaribu, serta Adik-adik tercinta Rahman Saputra Pasaribu, Panji Ashari Pasaribu, Bebi Padma Padilah Pasaribu, dan Hajirah Purnama Pasaribu yang selalu memberi dukungan terbaik bagi peneliti didalam suka maupun duka.
8. Sahabat-sahabat terbaik Evi Uliana Gultom dan Hira yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2011, khususnya Perbankan Syariah-1 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah.

Padangsidempuan, 20 Mei 2015

Peneliti



NONA SORAYA PASARIBU
NIM. 11 220 0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	ṣ ad	ṣ	es dan ye
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas




غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	.. ? ..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَ.....	fatḥ ah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	fatḥ ah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
اِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥ ah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Kesehatan Bank.....	10
a. Pengertian Kesehatan Bank.....	10
b. Aturan Kesehatan Bank.....	11
c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	12
d. Unsur-unsur Penilaian dalam Analisis Camel	13
1) <i>Capital</i> (Permodalan)	13
2) <i>Asset</i> (Kualitas Aktiva).....	14
3) <i>Management</i> (Manajemen).....	15
4) <i>Earning</i> (Rentabilitas)	15
5) <i>Liquidity</i> (Likuiditas).....	16
e. Faktor-Faktor Yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank	18
2. Perbankan Syariah.....	18
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	18
b. Landasan Hukum Bank Syariah	20
c. Fungsi Dan Tujuan Bank Syariah	22
d. Jenis Dan Kegiatan Usaha Bank Syariah	23
e. Akad Dan Produk-Produk Bank Syariah.....	24
f. Sumber Dana Bank Syariah	26
3. Laporan Keuangan	28
a. Pengertian Laporan Keuangan	28
b. Tujuan Laporan Keuangan	28
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
1. Teknik Pengolahan Data.....	38
2. Analisis Data.....	38
a. <i>Capital</i>	39
b. <i>Asset</i>	39
c. <i>Earnings</i>	39
d. <i>Liquidity</i>	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri	42
2. Profil PT. Bank Syariah Mandiri	44
3. Visi Dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	45
a. Visi	45
b. Misi.....	45
4. Produk Dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri	46
B. Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri	
Berdasarkan Faktor <i>Capital, asset, earning, liquidity</i>	47
1. <i>Capital</i> (Permodalan).....	47
2. <i>Asset</i> (Kualitas Aset).....	48
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	49
4. <i>Liquidity</i> (Likuiditas)	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52

1. <i>Capital</i> (Permodalan).....	52
2. <i>Asset</i> (Kualitas Aktiva)	54
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	57
a. <i>Rasio Return on Asset</i>	57
b. <i>Rasio BOPO</i>	59
4. <i>Liquidity</i> (Likuiditas)	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2013.....	2
Tabel 2.1 Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Model CAMEL.....	17
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Predikat Kesehatan Bank	40
Tabel 4.1 Produk Dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio CAR.....	47
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio APYD/AP	48
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA	49
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio BOPO	50
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio FDR	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Grafik Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	54
Gambar 4.2 Grafik Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif (APYD/AP)	56
Gambar 4.3 Grafik Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)	59
Gambar 4.4 Grafik Rasio Beban operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)	61
Gambar 4.5 Grafik Rasio <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013

Lampiran 2 Rasio-Rasio Utama PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap Negara.¹ Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan oleh bank, maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan.²

Perbankan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi. Pada awal Juli 1997, terjadi gejolak nilai tukar, dan pemerintah melakukan pengetatan likuiditas. Pengetatan likuiditas yang dilakukan pemerintah memberikan dampak buruk bagi perbankan dan sektor riil. Hal ini memicu krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

Memasuki awal tahun 1998, dampak krisis yang menyangkut sektor perbankan terus meluas. Akhirnya, Indonesia memasuki kondisi krisis yang menghancurkan perekonomian Negara. Kemudian seiring dengan kejadian tersebut, yang khususnya berdampak sangat signifikan dengan perbankan Indonesia. Maka, lahirlah perbankan syariah sebagai sebuah bank yang tahan

¹Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.7

²Kashmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2

krisis.³ Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.⁴

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yang populer di kalangan masyarakat. Hingga saat ini, Bank Syariah Mandiri sudah menjadi bank yang diperhitungkan dalam usaha Perbankan Indonesia. Kinerja Bank Syariah Mandiri terus mengalami pertumbuhan baik dari sisi asset, dana pihak ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan dan ekuitas. Berikut ini adalah tabel kinerja Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2013:

Tabel 1.1
Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2013
(Dalam Triliun Rupiah)

Kinerja BSM	2010	2011	2012	2013
Aset	32,04	48,67	54,23	63,97
DPK	29,00	42,64	47,41	56,46
Pembiayaan	23,97	36,73	44,75	50,46
Ekuitas	2,02	3,07	4,18	4,86

Sumber: Laporan Tahunan BSM 2013⁵

Dari hasil data yang ada, maka diperoleh informasi bahwa dalam kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 kinerja Bank Syariah Mandiri menunjukkan pertumbuhan *year on year*, baik dari sisi aset, DPK, penyaluran pembiayaan, dan ekuitas.

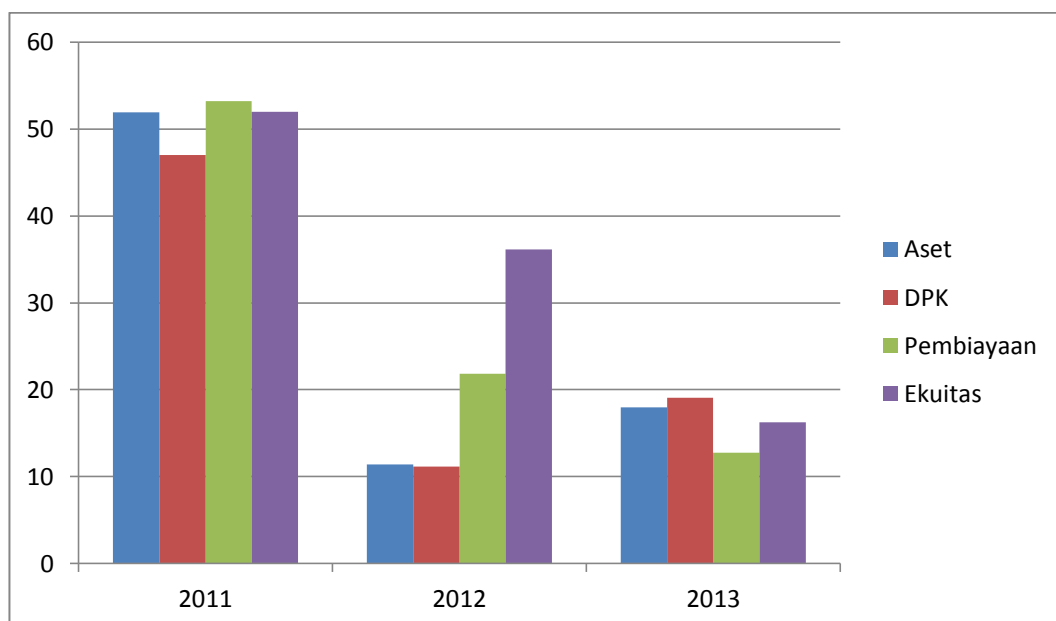
³ Finda Trianggita Kusumawati, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel: Study Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012" (<http://www.portalgaruda.com> diakses 04 April 2015 Pukul 11.00 WIB)

⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1

⁵ Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2013, (www.banksyariahmandiri.co.id diakses 30 Maret 2015 Pukul 13.30 WIB)

Peningkatan kinerja Bank Syariah Mandiri mengalami *fluktuasi*. Terbukti, aset Bank Syariah Mandiri tumbuh sebesar 51,90% tahun 2011; 11,42% tahun 2012, dan 17,96% tahun 2013. Total DPK meningkat sebesar 47,03% tahun 2011; 11,18% tahun 2012, dan 19,09% tahun 2013. Penyaluran pembiayaan juga meningkat sebesar 53,23% tahun 2011; 21,83% tahun 2012, dan 12,76% tahun 2013. Ekuitas bank juga tumbuh sebesar 51,98% tahun 2011; 36,15% tahun 2012, dan 16,26% tahun 2013. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan pertumbuhan kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan rata-rata kinerja Bank Syariah Mandiri semakin menurun dari tahun ke tahun (*year on year*). Penurunan pertumbuhan kinerja Bank Syariah Mandiri tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk-produk Bank Syariah

Mandiri. Oleh karena itu, bank sangat berkepentingan agar kadar kepercayaan masyarakat yang sudah maupun yang akan menyimpan dananya terpelihara dengan baik dalam tingkat yang tinggi.⁶ Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri tidak lepas dari keadaan keuangan dan kesehatannya.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh.⁷

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia, dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 beserta Surat Edaran No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang dikenal dengan metode CAMELS. Penilaian kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari:

1. *Capital*, untuk menilai kecukupan modal
2. *Assets*, untuk menilai kondisi aset bank
3. *Management*, untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank
4. *Earning*, untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba
5. *Liquidity*, untuk menilai kemampuan bank memelihara likuiditas

⁶Andrian Sutedi, *Hukum Perbankan: Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi, dan Kepailitan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1

⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 220

6. *Sensitivity to market risk*, untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar.⁸

Keadaan keuangan dan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tentunya menjadi faktor yang utama bagi masyarakat untuk menyimpan dan menginvestasikan sejumlah dananya di Bank Syariah Mandiri. Sehingga perlu diketahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dari tahun ketahun (*year on year*). Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerjanya dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya.

Dari hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada sisi permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*assets*), kemampuan bank dalam menciptakan laba (*earning*), dan Likuiditasnya (*liquidity*). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah yang dikemukakan dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Data yang digunakan yaitu, Laporan tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013.

⁸SE No. 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007 “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah” (www.bi.go.id diakses 18 April 2015 Pukul 13.00 WIB)

2. Mengingat data yang diperoleh mengenai bank kurang lengkap, maka peneliti membatasi pada faktor *Capital* diproyeksikan dengan Rasio CAR, faktor *Assets* diproyeksikan dengan rasio APYD/AP, faktor *Earning* diproyeksikan dengan rasio ROA dan BOPO, dan faktor *Liquidity* diproyeksikan dengan rasio FDR.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu. Kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian untuk mengetahui ciri masing-masing komponen dan kaitannya.⁹ Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah pemeriksaan terhadap tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Tingkat (*rate*) adalah angka yang menunjukkan tingkat nilai, harga, kecepatan berkembang, produksi dan sebagainya dari sesuatu, berdasarkan satuan ukur tertentu.¹⁰ Tingkat yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini adalah ukuran yang digunakan untuk perbandingan dalam penilaian kesehatan bank dalam rentang waktu yang sudah ditentukan.
3. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup atau badan organisasi produktif secara

⁹ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 15.

¹⁰ Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi* (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006), hlm. 554

sosial dan ekonomis.¹¹ Kesehatan yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini adalah kondisi PT. Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan operasionalnya apakah sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan semua kegiatan operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.¹² Bank syariah yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011- 2013.

¹¹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kesehatan> diakses tanggal 21 Mei 2015 pukul 13.00 WIB.

¹² Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek* (Jakarta: Alfabet, 2000), hlm. 25

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan pada rasio-rasio keuangan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Bagi PT.Bank Syariah Mandiri, Sebagai masukan dan bahan evaluasi terhadap laporan keuangan, dan untuk meningkatkan kinerja Bank Syariah Mandiri untuk tahun-tahun berikutnya.
3. Bagi Peneliti lain, Untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusunnya, maka skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Dimana landasan teori terdiri dari: Kesehatan bank Analisis faktor *Capital, asset, earning, liquidity* dan tinjauan laporan keuangan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi lokasi penelitian, analisis data faktor *capital*, *earning*, *asset*, *liquidity*, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengelola dana yang sudah dihimpun.
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.¹³

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen dan aspek lainnya.¹⁴ Penilaian kesehatan bank disamping dilakukan untuk bank

¹³Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 51

¹⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 242-243

konvensional juga dilakukan untuk bank syariah, baik untuk bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi bank saat ini dan mendatang.¹⁵

b. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

¹⁵Kashmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 276

- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dan segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁶

c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal dengan metode CAMEL. CAMEL merupakan aspek yang banyak

¹⁶Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, *Op.Cit.*, hlm. 52

berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula kesehatan bank. Menurut Veithzal, langkah-langkah dalam perhitungan tingkat kesehatan bank adalah:

- 1) Menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan
- 2) Menghitung besarnya nilai kredit (*credit point*) untuk masing-masing komponen CAMEL
- 3) Mengalihkan nilai kredit (*credit point*) tersebut dengan bobot masing-masing komponen CAMEL
- 4) Menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL
- 5) Memperhitungkan nilai keseluruhan berkaitan dengan pemberian batas kredit
- 6) Menetapkan kategori kesehatan bank.¹⁷

d. Unsur-Unsur Penilaian Dalam Analisis Camel

1) *Capital* (Permodalan)

Capital untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang mungkin timbul. Penilaian faktor permodalan didasarkan kepada rasio kecukupan modal atau *capital adequaty ratio* (CAR). Untuk menghitung CAR, sebelumnya dihitung terlebih dahulu Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan neraca Bank. ATMR diperoleh dari hasil perkalian antara butir-butir aktiva neraca dengan bobot risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.¹⁸

Pemenuhan terhadap rasio CAR ditetapkan sebagai berikut:

- a) Pemenuhan CAR sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.

¹⁷Veithzal Rivai. Dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 465

¹⁸Veithzal Rivai. Dkk, *Ibid.*, hlm. 473

- b) Pemenuhan CAR yang kurang dari 8% sampai dengan 7,9% akan diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum 0.¹⁹

2) *Asset (Kualitas Aktiva)*

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.²⁰ Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SK Direktur BI No. 26/22/KEP/DIR dan SE Bank Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, Sebagaimana telah diubah dengan SK Direksi BI No. 26/9/BPPP tentang penyempurnaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994. Rasio APYD/AP sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap

¹⁹Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 “Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” Pasal 7.

²⁰Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 225

penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.²¹

3) *Management* (Manajemen)

Manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen yang sehat, Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup dua komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, yang meliputi pertanyaan-pertanyaan. Jumlah pertanyaan-pertanyaan dan nilai kredit ditetapkan sebagai berikut:

- a) Bagi bank devisa sebanyak 100 pertanyaan dengan nilai kredit 0,25
- b) Bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85 pertanyaan dengan nilai kredit 0,294

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan empat dengan kriteria:

- a) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- b) Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
- c) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.²²

4) *Earning* (Rentabilitas)

Earning untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan

²¹Lampiran SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 8.

²²Lampiran SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Pasal 9.

kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rasio yang digunakan ada dua macam:

- a) Rasio laba sebelum pajak (ROA) dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dimana rasio sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (BOPO). Dimana rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.²³

5) *Liquidity (Likuiditas)*

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian faktor likuiditas didasarkan pada rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan

²³Lampiran SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Pasal 10.

dana oleh deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Cara menghitung nilai kredit:

- a) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih nilai kredit 0
- b) Untuk rasio FDR dibawah 110% nilai kredit 100.²⁴

Istilah penggunaan FDR digunakan dalam perbankan syariah, sedangkan dalam perbankan konvensional menggunakan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.²⁵

Oleh Bank Indonesia, Jumlah bobot untuk kelima faktor tersebut adalah 100%, apabila pada saat pemeriksaan semua faktor dinilai baik atau positif berarti tingkat kesehatan bank berpredikat sehat.

Tabel 2.1
Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank model CAMEL

Faktor Yang Dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	ATMR	25%
Kualitas Aktiva Produktif	a. PPAPD	25%
	b. PPAPWD	5%
Manajemen	a. Manajemen umum	10%
	b. Manajemen risiko	15%
Rentabilitas	a. ROA	5%
	b. BOPO	5%
Likuiditas	a. CR	5%
	b. LDR	5%

Sumber: Lampiran 1 SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997²⁶

²⁴Veithzal Rivai. Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 484

²⁵Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 225

²⁶Malayu S.P.Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 182-183.

e. Faktor-Faktor Yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat, apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- 2) Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bank, termasuk didalam kerjasama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- 3) *Window dressing* dalam pembukuan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank, sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- 4) Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
- 6) Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.²⁷

2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara

²⁷Khaerul Umam, *Op.Cit*, hlm. 353

dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk kepada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa:

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).²⁸

Didalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki prinsip, yaitu larangan *riba*, mengutamakan dan mempromosikan perdagangan dan jual beli, keadilan, kebersamaan dan tolong menolong.²⁹ Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat karakteristik bank syariah:

- 1) Penghapusan sistem *ribawi*
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 32-33

²⁹ Nur Ahmad Fadhil Lubis Dan Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2011), hlm. 216-218

- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.³⁰

b. Landasan Hukum Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-quran dan hadits. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
 الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya:

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan)

³⁰Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 67

penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S.Al-Baqarah ayat 275)³¹

Selain terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits, adapun peraturan-peraturan yang menjadi landasan hukum bank syariah yang telah dikeluarkan Bank Indonesia, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 2) Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 Tanggal 14 Oktober 2004 tentang bank umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 3) Peraturan Bank Indonesia No.6/17/PBI/2004 Tanggal 1 Juli 2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 4) Peraturan Bank Indonesia No.4/1/PBI/2002 Tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.³²

³¹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

³²Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama & Mahkamah Syar'iyah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 61-62

c. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Fungsi dan tujuan bank syariah di Indonesia tentu saja harus mengacu pada ketentuan Undang-undang perbankan Indonesia, karena bank syariah tidak lain merupakan bagian dari sistem perbankan nasional, fungsi dan tujuan bank syariah tidak bisa dilepaskan dari ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Menurut Pasal 3 dan 4 Undang-undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 menyatakan bahwa:

Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Ketentuan kedua pasal tersebut sejalan dengan ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 Undang-undang No.21 Tahun 2008 yang berbunyi:

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Adapun pasal 4 ayat (1) Undang-undang perbankan syariah tersebut menyatakan bahwa Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.³³

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana.

³³ Cik Basir, *Ibid.*, hlm. 49-50

- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.
- 3) Memberikan jasa lain. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.³⁴

d. Jenis Dan Kegiatan Usaha Bank Syariah

Menurut Ismail, Bank syariah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi fungsinya, dibagi menjadi:

- a) Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Kegiatan bank umum syariah dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu: penghimpun dana dari masyarakat, penyalur dana kepada masyarakat dan pelayanan jasa.

- b) Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak

³⁴ Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 39-42

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPRS terbatas pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.

2) Ditinjau dari segi statusnya, dibagi menjadi:

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan transaksi keluar negeri dan atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Nondevisa

Bank yang belum mempunyai izin kegiatan seperti bank devisa.

3) Ditinjau dari segi levelnya, dibagi menjadi:

a) Kantor pusat

b) Kantor wilayah

c) Kantor cabang

d) Kantor cabang pembantu

e) Kantor kas.³⁵

e. Akad Dan Produk-produk Bank Syariah

Didalam fiqih muamalat akad atau transaksi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Akad *tabarru'* adalah segala perjanjian yang menyangkut *not for profit transaction*. Akad *Tabbaru'* adalah akad kebaikan yang mengharapkan balasan dari Allah Swt.

³⁵Ismail, *Ibid.*, hlm. 51-57

- 2) Akad *Tijarah* adalah semua jenis perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad ini dilakukan untuk tujuan mencari keuntungan, karena itu bersifat komersil.³⁶

Berdasarkan kedua akad diatas, kemudian bank syariah menerapkannya kedalam enam kelompok pola, sebagai berikut:

- 1) Pola titipan, seperti: *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah*
- 2) Pola Pinjaman, seperti: *Qardh* dan *Qardhul Hasan*.
- 3) Pola bagi hasil, seperti: *Mudharabah* dan *musyarakah*
- 4) Pola Jual beli, seperti: *Murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- 5) Pola Sewa, seperti: *Ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*
- 6) Pola lainnya, seperti: *Wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *ujr*, *sharf*, dan *rahn*³⁷

Adapun Produk-produk Perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pada sisi pengerahan dana masyarakat pada Bank Umum Syariah, yaitu:
 - a) Giro *wadiah* atau titipan amanah yang atas izin pemilik dapat dikelola bank dengan diberikan bonus.
 - b) Tabungan *mudharabah* atau simpanan bagi hasil dari usaha bank yang besarnya *nisbah* ditetapkan bank sebagai *mudharib*.
 - c) Deposito *mudharabah* atau deposito bagi hasil dari usaha bank yang besarnya *nisbah* ditetapkan bank sebagai *mudharib*.
- 2) Pada sisi penyaluran dana kepada masyarakat pada Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat terdapat produk-produk sebagai berikut:
 - a) Fasilitas pembiayaan bagi hasil, terdiri dari:

³⁶ Adiwarmman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 66-70

³⁷ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 41

- (1) Fasilitas pembiayaan *mudharabah*
 - (2) Fasilitas pembiayaan *musyarakah*
 - (3) Fasilitas pembiayaan *musyarakah mutanaqisah*
- b) Fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal, terdiri dari:
- (1) Fasilitas pembiayaan *murabahah*
 - (2) Fasilitas pembiayaan *bai' Bithaman Ajil*
 - (3) Fasilitas pembiayaan *salam*
 - (4) Fasilitas pembiayaan *istisna'*
- c) Fasilitas pembiayaan atas dasar sewa beli (*ijarah*) dan jaminan gadai.
- d) Fasilitas jasa perbankan lainnya, seperti pemberian jaminan (*al-kafalah*), pengalihan tagihan (*al-hiwalah*), dan pembukaan L/C (*al-wakalah*).
- e) Fasilitas pembiayaan “pinjaman kebajikan” (*qardhul hasan*) bagi mereka yang memenuhi syarat.³⁸

f. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai.

Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis.

³⁸Wirnyaningsih. dkk, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2005), hlm. 43-44

Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

- 1) Titipan (*Wadiah*) adalah simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*Special investment account/ mudharabah muqayyad*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari:

- 1) Modal inti (*Core capital*) adalah dana modal sendiri. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:
 - a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham
 - b) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi untuk menutupi timbulnya risiko kerugian.
 - c) Laba ditahan.
- 2) Kuasi Ekuitas (*Mudharabah account*)
- 3) Titipan (*Wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*Non remunerated deposit*).³⁹

³⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hlm. 265-267

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Kasmir laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.⁴⁰

Sedangkan menurut Hery laporan keuangan adalah:

Laporan akuntansi yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan keputusan kelak. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁴¹

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, adalah:

⁴⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7

⁴¹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 50

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya⁴²

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Menurut Lukas Setia Atmaja, Neraca adalah

Laporan yang memperlihatkan gambaran tentang aktiva dan sumber-sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu bank. Neraca terdiri atas dua sisi: (1) aktiva yang menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan, (2) Passiva yang menunjukkan darimana dana untuk memperoleh aktiva tersebut.⁴³

Sedangkan menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, Neraca adalah

“Laporan yang memberikan informasi tentang posisi kekayaan perusahaan berupa keseimbangan antara aktiva dan kewajiban serta modal yang menjadi sumber kekayaan perusahaan.”⁴⁴

Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.

⁴² Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 11

⁴³ Lukas Setia Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm. 411

⁴⁴ Winwin Yadiati & Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 56

Selanjutnya untuk dapat memperoleh angka-angka yang jelas dalam mencapai tujuan, khususnya didalam organisasi bank, maka dianut prinsip-prinsip pelaporan sebagai berikut:

- a) Pemisahan pos-pos efektif dan administratif
 - b) Prioritas valuta asing dan rupiah
 - c) Prioritas antarbank dan bukan antarbank
 - d) Rekening administratif⁴⁵
- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa, dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.⁴⁶

3) Laporan Komitmen Dan Kontijensi

Komitmen dan kontijensi merupakan transaksi yang banyak dijumpai dalam bank. Transaksi ini merupakan transaksi bersyarat yang dapat mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Komitmen dan kontijensi akan dicatat dalam rekening administratif untuk memberikan informasi kepada manajemen akan adanya tagihan atau kewajiban yang muncul dari komitmen dan kontijensi.⁴⁷

⁴⁵N. Lapoliwa & Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 20-21

⁴⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 4

⁴⁷N. Lapoliwa & Daniel S. Kuswandi, *Op.cit.*, hlm. 238

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode Camel, yaitu:

Tabel 2.2
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Puji Lestari & Henny Rahyuda/ 2012	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar	Rasio Keuangan yaitu rasio <i>capital</i> yang dilihat dari rasio CAR, rasio <i>Assets</i> yang dilihat dari KAP dan PPAP, Aspek manajemen yang dilihat dari manajemen umum dan risiko, rasio <i>rentabilitas</i> yang dilihat dari ROA & BOPO, rasio <i>liquidity</i> yang dilihat dari CR dan LDR.	Secara umum PT.Bank Muamalat Tbk, Cabang Denpasar berpredikat SEHAT, dengan nilai akhir 96,6% tahun 2007, 94,86% tahun 2008, 96,2% tahun 2009, 96,71% tahun 2010, 95,5% tahun 2011
2	Finda Trianggita Kusumawati/20 13	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012)	Rasio keuangan yaitu rasio permodalan yang dilihat dari rasio CAR, Rasio aktiva yang dilihat dari KAP dan PPAP, aspek manajemen yang dilihat dari NPM, rasio rentabilitas yang dilihat dari ROA dan BOPO, rasio likuiditas yang dilihat dari LDR.	Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2008- 2012, bank dikatakan SEHAT. Dengan perolehan nilai CAMEL, yaitu: 92,05% tahun 2008, 91,5% tahun 2009, 94,6% tahun 2010, 95% tahun 2011,

				95% tahun 2012.
3	Sumani/ 2013	Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode camels pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010	Rasio CAMELS, yaitu: <i>Capital</i> dengan menggunakan rasio CAR, <i>Assets</i> dengan menggunakan rasio KAP, Aspek manajemen, <i>earnings</i> dengan menggunakan rasio NOM dan ROA, <i>Liquidity</i> dengan menggunakan rasio STM, <i>Sensitivitas</i> dengan menggunakan rasio MR (<i>Market Risk</i>).	Faktor <i>capital</i> , rasio KPPM berpredikat sangat baik (SEHAT), Kualitas asset berpredikat CUKUP SEHAT, Manajemen berpredikat sangat baik (SEHAT), faktor rentabilitas yang diukur dengan NOM dan ROA berpredikat sangat baik (SEHAT), Rasio likuiditas berpredikat sangat baik (SEHAT), dan rasio sensitivitas berpredikat sangat baik (SEHAT).

Ada beberapa faktor yang membedakan antara judul penulis dengan judul peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Eka Puji Lestari dan Henny Rahyuda membahas tentang Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar. Sedangkan penulis membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013.

2. Finda Trianggita Kusumawati membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012). Sedangkan penulis membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
3. Sumani membahas tentang Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode camels pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010. Sedangkan penulis membahas tentang analisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013. Meskipun penelitian ini mengambil tempat yang sama tetapi ada perbedaan berdasarkan periode tahun yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

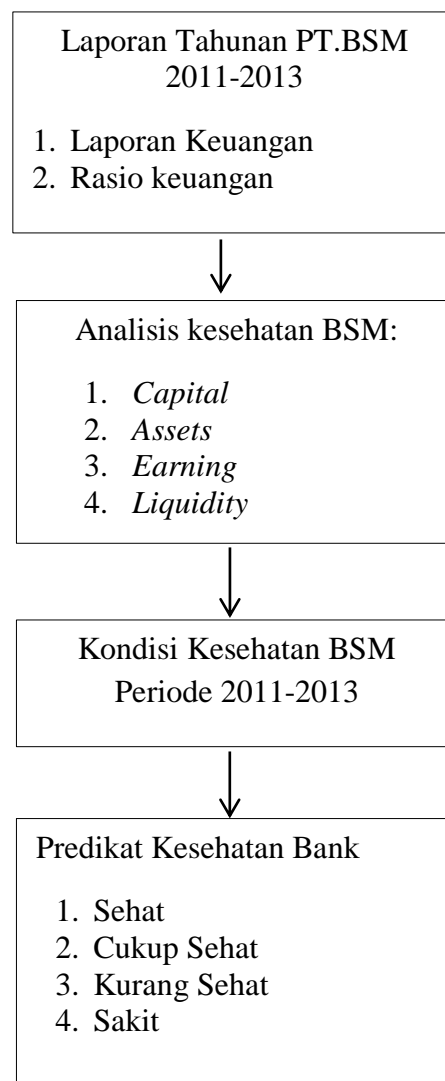
Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Kesehatan bank dapat dilihat berdasarkan pada kondisi keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik akan menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.⁴⁸

Penilaian kinerja bank dapat menggunakan aspek *capital, asset, earning, liquidity*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan bank yang dicantumkan dalam laporan tahunan bank (*Annual report bank*), yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* PT. Bank Syariah

⁴⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 216

Mandiri. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Apakah bank berada dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan sakit. Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri yang berada di Wisma Mandiri I Jalan M.H. Thamrin Nomor 5 Jakarta 10340 Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2015-Mei 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.⁴⁹ John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁵⁰

Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.⁵¹ Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek.⁵²

C. Subjek Penelitian

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 15

⁵⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁵¹Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

⁵²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12

Menurut Suharsimi Arikunto, “Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.⁵³

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang pemilihan elemennya berdasarkan karakteristik atau kualitas tertentu⁵⁴. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri yang sudah diaudit oleh auditor independen
- b. Laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri untuk periode 5 tahun berjalan, yaitu periode 2011-2015 yang sudah dipublikasikan melalui website Bank Syariah Mandiri.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tingkat kesehatan bank. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri serta sumber data penunjang lainnya yaitu data-data yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary data*). Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak

⁵³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 119

⁵⁴Morrison, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117

kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal.⁵⁵

Tipe data yang digunakan berupa data *Time series*. Menurut Husein Umar, Data *time series* atau disebut juga data deret waktu adalah “sekumpulan data dari sekumpulan fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu”.⁵⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sejarah Perusahaan, Profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.
2. Laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen (*Existing Statistics/ Documents*). Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu.⁵⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

⁵⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 121.

⁵⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97

⁵⁸ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 168

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif, yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian. Dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁵⁹

2. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang terdiri dari faktor *Capital*, *assets*, *earnings* dan *liquidity* yang diproyeksikan dengan rasio CAR, APYD/AP, ROA, BOPO, dan FDR. Analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

a. Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang diformulasikan dengan:

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

⁵⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi A ksara, 2003), hlm. 157-158.

b. Assets (Kualitas Aktiva)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP), yang di formulasikan dengan:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} + 1$$

c. Earnings (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas meliputi dua rasio yaitu:

1) Rasio Laba bersih terhadap total asset (ROA), diformulasikan dengan:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1$$

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), di formulasikan dengan:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} \times 1$$

d. Liquidity (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (FDR), yang diformulasikan dengan:

$$\text{Rasio FDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4^{60}$$

Tabel 3.1
Predikat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR. BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono sebagai berikut:

⁶⁰SK DIR BI Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 “Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” (www.bi.go.id diakses 14 April 2015 Pukul 13.35)

1. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian triangulasi dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dan waktu penelitian agar lebih memfokuskan data yang diperlukan.⁶¹ Penulis mengecek keabsahan data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan melalui *website* PT. Bank Syariah Mandiri terhadap laporan keuangan bank yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia.

3. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian)

Berdiskusi dengan teman sejawat untuk memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*). Hal ini memang perlu dilakukan, melihat keterbatasan kemampuan peneliti.⁶²

⁶¹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 461- 468.

⁶²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah perkembangan pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, Satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB).

PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking*

system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membantu tim pengembang Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembang Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembang Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah

satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

Tonggak sejarah Bank Syariah Mandiri:

- a. 1995 pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- b. 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Maritim Indonesia
- c. 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti
- d. 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi bank syariah dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

2. Profil PT Bank Syariah Mandiri

- a. Nama : PT Bank Syariah Mandiri
- b. Alamat : Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No.5 Jakarta
- c. Telepon : (62-21) 2300 509, 3983 9000 (*hunting*)
- d. Call Center : BSM call 14040, (021) 2953 4040
- e. Faksimili : (62-21) 3983 2989
- f. Website : www.banksyariahmandiri.co.id
- g. Email : dkh@bsm.co.id
- h. Media Sosial : f-Bank Syariah Mandiri, t@syariahmandiri
- i. Tanggal Berdiri : 25 Oktober 1999
- j. Modal Dasar : Rp2.500.000.000.000,-
- k. Modal Disetor : Rp1.489.021.935.000,-
- l. Ekuitas : Rp4.861.998.914.310,-
- m. Pemingkatan : AA+ (idn), Pefindo 2013

3. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia (*to lead the development of noble economic civilization*).

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah *universal*.

4. Produk dan Jasa PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.1
Produk dan Jasa PT Bank Syariah Mandiri

Produk Pendanaan	Produk Pembiayaan	Produk Pelayanan
a. Tabungan BSM	a. BSM Pembiayaan Mudharabah	a. BSM Card
b. BSM Tabungan berencana	b. BSM Pembiayaan Musyarakah	b. BSM Sentra Bayar
c. BSM Tabungan Simpatik	c. BSM Pembiayaan Murabahah	c. BSM <i>Mobile Banking</i>
d. BSM Tabungan Maburr	d. BSM Pembiayaan Talangan Haji	d. BSM <i>Net Banking</i>
e. BSM Tabungan Maburr Junior	e. BSM Pembiayaan Istishna	e. BSM <i>Mobile Banking GPRS</i>
f. BSM Tabungan Dollar	f. Pembiayaan Skema IMBT	f. PPBA
g. BSM Tabungan Investa Cendekia.	g. Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah off Balance sheet</i>	g. BSM <i>Pooling Fund</i>
h. BSM Tabungan Perusahaan	h. BSM <i>Customer Network Financing</i>	h. BSM Pertukaran Valas
i. BSM Tabungan Kurban	i. BSM Pembiayaan resi gudang	i. BSM Bank Garansi
j. BSM Tabungan Pensiun	j. BSM Pembiayaan Edukasi.	j. BSM <i>electronic payroll.</i>
k. BSM Tabunganku	k. PKPA	k. BSM SKBDN
l. BSM Deposito	l. BSM Impian	l. BSM <i>Letter of Credit</i>
m. BSM Deposito Valas	m. Pembiayaan dana berputar	m. BSM Transfer <i>Western Union</i>
n. BSM Giro	n. BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah	n. BSM Kliring
o. BSM Giro Valas	o. Pembiayaan Umrah	o. BSM Inkaso
p. BSM Giro Singapore Dollar	p. BSM Pembiayaan Griya BSM	p. BSM <i>Intercity Clearing</i>
q. BSM Giro Euro	q. BSM Pembiayaan Griya BSM bersubsidi.	q. BSM RTGS
r. BSM Obligasi		r. Transfer Dalam Kota
		s. Transfer D.U.I.T
		t. BSM Pajak <i>Online</i>
		u. BSM Pajak Impor
		v. BSM Referensi Bank
		w. BSM <i>Standing Order</i>
		x. BSM <i>Autosave BSM Transfer Valas.</i>

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

B. Penilaian Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan faktor *Capital, Asset, Earning, Liquidity*.

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian pada faktor permodalan (*capital*) dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio kecukupan modal minimum (*CAR*). Adapun nilai *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)

No	Tahun	CAR
1	2011	14,57
2	2012	13,82
3	2013	14,10

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{14,57\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 146,7 \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{13,82\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 139,2 \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{14,10\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 142 \end{aligned}$$

2. *Asset* (Kualitas Aset).

Penilaian kualitas aset (*asset*) dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio kualitas aktiva, yaitu: Rasio Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Adapun nilai APYD/AP pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
Terhadap Aktiva Produktif (APYD/AP)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)

No	Tahun	APYD/AP
1	2011	2,44
2	2012	3,00
3	2013	4,14

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 2,44\%}{0,15\%} + 0 \\ &= 87,06 \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 3,00\%}{0,15\%} + 0 \\ &= 83,33 \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{15,5 - 4,14\%}{0,15\%} + 0 \\ &= 75,7 \end{aligned}$$

3. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas (*earning*) dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba. Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua rasio, yaitu:

- 1) Rasio pengembalian terhadap aset (ROA). Adapun nilai *return on aset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, adalah:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)

No	Tahun	ROA
1	2011	1,95
2	2012	2,25
3	2013	1,53

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{1,95\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 130 \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{2,25\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 150 \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{1,53\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 102 \end{aligned}$$

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Adapun nilai rasio BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Biaya Operasional
Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)

No	Tahun	BOPO
1	2011	76,44
2	2012	73,00
3	2013	83,03

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 76,44\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 294,5 \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 73,00}{0,08\%} \times 1 \\ &= 337,5 \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 83,03\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 212,1 \end{aligned}$$

4. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai, termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap Rasio FDR. Adapun nilai FDR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)

No	Tahun	FDR
1	2011	86,03
2	2012	94,40
3	2013	89,37

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{115\% - 86,03\%}{1\%} \times 4 \\ &= 115,8 \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{115\% - 94,40}{1\%} \times 4 \\ &= 82,4 \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \frac{115\% - 89,37\%}{1\%} \times 4 \\ &= 102,5 \end{aligned}$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio CAR Bank Syariah Mandiri selama periode tiga tahun, yaitu: Pada tahun 2011 rasio kecukupan modal (*CAR*) sebesar 14,57% dengan nilai kredit 146,7 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (*CAR*) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011 berpredikat SEHAT.

Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan *CAR* yang berlaku yaitu sebesar 8%. Rasio *CAR* sebesar 14,57% yang artinya untuk

setiap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp.1 maka bank akan membiayai dengan modalnya sebesar Rp.0,1457.

Pada tahun 2012 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 13,82% dengan nilai kredit 139,2 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012 berpredikat SEHAT. Rasio CAR sebesar 13,82% yang artinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp.1 maka bank akan membiayai dengan modalnya sebesar Rp.0,1382 untuk 1 ATMR.

Kemudian, pada tahun 2013, rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 14,10% dengan nilai kredit maksimum 100 maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 berpredikat SEHAT. Rasio CAR sebesar 14,10% yang artinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp.1 maka bank akan membiayai dengan modalnya sebesar Rp.0,1410.

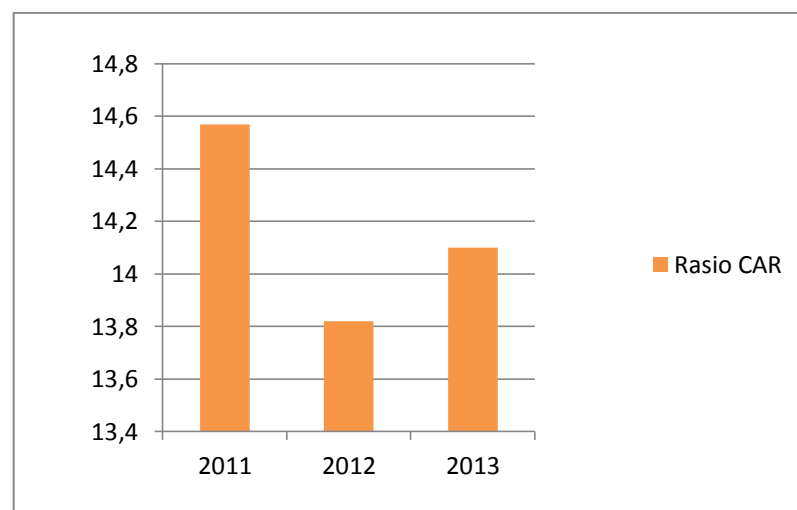
Rasio CAR selama tahun 2011-2013 mengalami *fluktuasi*, dimana pada tahun 2012 tercatat sebesar 13,82% atau turun sebesar 0,75% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 14,57%. Hal ini disebabkan adanya pembayaran pembiayaan diterima sebesar Rp.150 miliar, dan pembayaran subordinasi sebesar Rp.200 miliar. Meskipun terjadi penurunan terhadap rasio kecukupan modal bank, hal ini telah mengindikasikan bahwa penurunan rasio CAR sebesar 0,75% sudah mengurangi utang bank sebesar 0,75%.

Kemudian, pada tahun 2013 rasio CAR sebesar 14,10% atau naik sebesar 0,28% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar 13,82%. Hal ini disebabkan oleh,

Bank mendapatkan tambahan modal ditempatkan dan modal disetor perseroan berupa *inbreng* sebesar Rp.30,78 miliar pada tanggal 27 Desember 2013.

Suntikan dana terhadap modal bank menjadi faktor utama peningkatan rasio CAR. Oleh sebab itu, Bank harus mengelola dana secara efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar untuk membayar kembali dana yang sudah diterima tanpa harus mengurangi modal, sehingga bank dapat meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) untuk tahun berikutnya.

Grafik 4.1
Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)



2. Asset (Kualitas Aktiva)

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio APYD/AP Bank Syariah Mandiri selama periode tiga tahun, yaitu: Pada tahun 2011 rasio APYD/AP sebesar 2,44% dengan nilai kredit 87,06 maka rasio APYD/AP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011 berpredikat SEHAT. Rasio APYD/AP sebesar 2,44% yang artinya setiap terjadi perubahan aktiva produktif (AP) sebesar Rp1 akan menyebabkan

perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp0,0244.

Pada tahun 2012 rasio APYD/AP sebesar 3,00% dengan nilai kredit 83,33 maka rasio APYD/AP PT. Bank Syariah Mandiri berpredikat SEHAT. Rasio APYD/AP sebesar 3,00% yang artinya setiap terjadi perubahan aktiva produktif (AP) sebesar Rp1 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp0,03.

Kemudian pada tahun 2013, rasio APYD/AP sebesar 4,14% dengan nilai kredit 75,73. Maka rasio APYD/AP PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 berpredikat CUKUP SEHAT. Rasio APYD/AP sebesar 4,14% yang artinya setiap terjadi perubahan aktiva produktif (AP) sebesar Rp1 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp0,0414

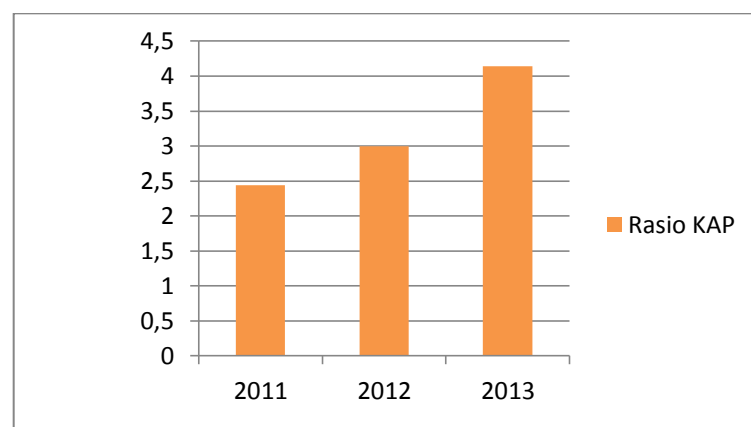
Rasio APYD/AP selama tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 tercatat sebesar 2,44% meningkat sebesar 0,56% menjadi sebesar 3,00% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva produktif, yang terdiri dari peningkatan pembiayaan. Pembiayaan per 31 Desember 2012 mencapai Rp44,76 triliun atau tumbuh 21,86% atau Rp8,03 triliun dari posisi akhir tahun 2011 sebesar Rp36,73 triliun.

Pertumbuhan pembiayaan tersebut diikuti peningkatan porsi portofolio pembiayaan UMKM. Pencapaian ini merupakan komitmen BSM untuk mengembangkan sektor industri kecil dan menengah dengan terus meningkatkan porsi pembiayaan pada segmen UMKM. Akan tetapi, peningkatan penyaluran

pembiayaan ini mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Oleh sebab itu, Bank terus menerus menjaga kualitas pembiayaan dengan memantau kegiatan usaha debitur secara berkesinambungan. Dan selanjutnya, melakukan program perbaikan dan penyelesaian debitur bermasalah.

Kemudian, pada tahun 2013 rasio APYD/AP terus meningkat sebesar 4,14% atau naik sebesar 1,14% dari tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rasio NPF bank secara signifikan, meningkatnya rasio NPF diakibatkan oleh peningkatan pembiayaan bermasalah pada usaha debitur. Debitur bank mengalami kesulitan dalam *cash flow* sehingga kesulitan membagi hasil usaha dan bahkan mencicil pembiayaan. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank relatif kecil.

Grafik 4.2
Kualitas Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
Terhadap Aktiva Produktif (APYD/AP)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)



3. *Earning (Rentabilitas)*

a. *Rasio Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio *Return on Asset (ROA)* PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tiga tahun, yaitu: Pada tahun 2011 rasio *return on asset (ROA)* sebesar 1,95% dengan nilai kredit 130 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *return on asset (ROA)* PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 berpredikat SEHAT. Rasio ROA sebesar 1,95% yang artinya setiap Rp.1 aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp.0,0195.

Pada tahun 2012 rasio ROA sebesar 2,25% dengan nilai kredit 150 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100 maka rasio *return on asset (ROA)* berpredikat SEHAT. Rasio ROA sebesar 2,25% yang artinya setiap Rp.1 aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp.0,0225. Kemampuan rentabilitas bank tergolong tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

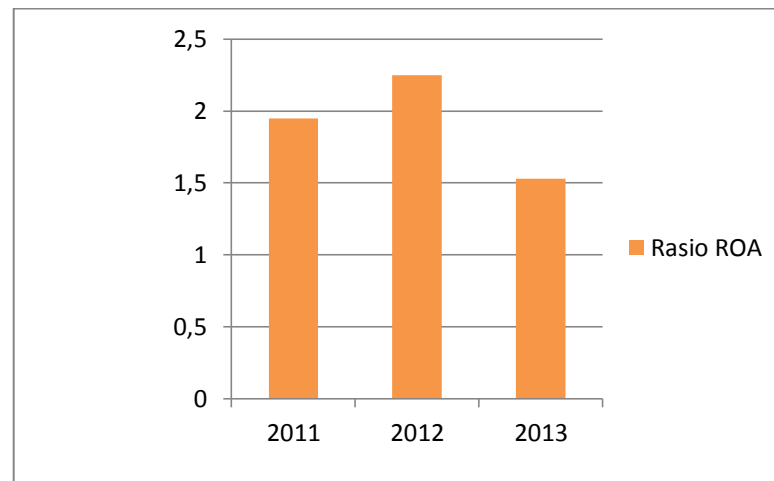
Kemudian pada tahun 2013, rasio ROA sebesar 1,53% dengan nilai kredit 102 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100 maka rasio *return on asset (ROA)* berpredikat SEHAT. Rasio ROA sebesar 1,53% yang artinya setiap Rp.1 aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp.0,0153. Bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

Rasio ROA selama tahun 2011-2013 mengalami *fluktuasi*, dimana pada tahun 2011 tercatat sebesar 1,95% atau naik sebesar 0,3% di tahun 2012 menjadi 2,25%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan total aset masih dapat diimbangi oleh peningkatan laba sebelum pajak bank yang sangat signifikan. Tercatat total aset bank tumbuh sebesar Rp5,56 Triliun atau 10,25% semula sebesar Rp48,67 Triliun di tahun 2011 menjadi Rp54,23 Triliun di tahun 2012.

Laba sebelum pajak bank meningkat sebesar Rp349 Milliar atau 31,81% semula Rp784 Milliar di tahun 2011 menjadi Rp1,097 Triliun di tahun 2012. Hal ini membuktikan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan baik, karena semakin besar rasio ROA, Berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari penggunaan aset.

Kemudian, pada tahun 2013 rasio ROA sebesar 1,53% atau turun sebesar 0,72% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar 13,82%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset PT. Bank Syariah Mandiri yang sangat pesat melebihi peningkatan laba sebelum pajaknya. Tercatat total aset bank meningkat sebesar Rp9,74 Triliun atau 17,95% semula sebesar Rp54,23 Triliun di tahun 2012 menjadi 63,97 Triliun di tahun 2013. Sedangkan laba sebelum pajak bank menurun sebesar Rp213 Milliar atau 19,41% semula Rp1,097 Triliun di tahun 2012 menjadi Rp884 Milliar di tahun 2013.

Grafik 4.4
Return on Asset (ROA)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)



b. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tiga tahun, yaitu: Pada tahun 2011 rasio BOPO sebesar 76,44% dengan nilai kredit 294,5 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 berpredikat SEHAT. Rasio BOPO sebesar 76,44% yang artinya setiap peningkatan pendapatan operasional Rp.1 maka biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp.0,7644.

Pada tahun 2012 rasio BOPO sebesar 73,00% dengan nilai kredit 337,5 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 berpredikat SEHAT. Rasio

BOPO sebesar 73,00% yang artinya setiap peningkatan pendapatan operasional Rp.1 maka biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp.0,73.

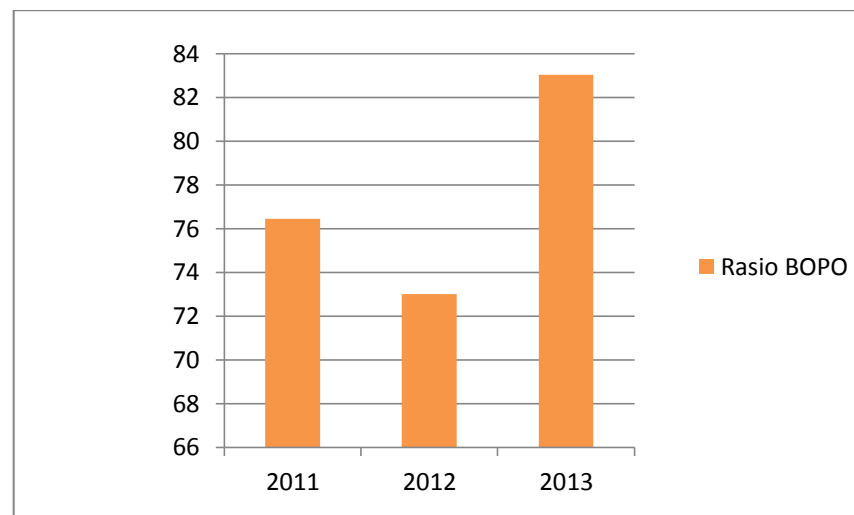
Kemudian pada tahun 2013, rasio BOPO sebesar 83,03% dengan nilai kredit 212 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 berpredikat SEHAT. Rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sebesar 83,03% yang artinya setiap peningkatan pendapatan operasional Rp.1 maka biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp.0,8303. Untuk tahun 2013 biaya operasional relatif tinggi sehingga hal ini akan mengurangi pendapatan operasional.

Rasio BOPO selama tahun 2011-2013 mengalami *fluktuasi*, dimana pada tahun 2011 tercatat sebesar 7,44% atau turun sebesar 3,44% di tahun 2012 yang tercatat sebesar 73,00%. Hal ini disebabkan karena pendapatan operasional yang naik secara signifikan, dan mampu menekan biaya operasionalnya, meskipun bank melakukan pembangunan infrastruktur dan penambahan karyawan tidak terjadi kenaikan beban operasional yang melampaui pendapatan operasional bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara baik sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi efektif dan efisien.

Kemudian, pada tahun 2013 rasio BOPO tercatat sebesar 83,03% atau naik sebesar 10,03% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena PT. Bank Syariah Mandiri melakukan pembangunan infrastruktur bisnis ditahun 2013. Pada tahun 2013 bank membuka 89 outlet dengan penambahan pegawai sebanyak 946 orang (termasuk *outsourc*e) sehingga jumlah pegawai per 31 Desember 2013 adalah sebanyak 16.945 orang.

Meskipun terjadi peningkatan biaya operasional akan tetapi bank masih mampu menekan biaya-biaya tersebut sehingga rasio BOPO bank masih berpredikat sehat. Akan tetapi untuk tahun berikutnya bank harus mengelola biaya dana secara efektif dan efisien agar rasio BOPO tidak mengalami peningkatan lagi. Karena, semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Grafik 4.5
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)



4. *Liquidity (Likuiditas)*

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio FDR Bank Syariah Mandiri selama periode tiga tahun, yaitu: Pada tahun 2011 sebesar 86,03% dengan nilai kredit sebesar 115,9 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 berpredikat SEHAT. Rasio FDR sebesar 86,03% yang artinya setiap Rp.1 dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun maka pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp0,86.

Pada tahun 2012 rasio FDR sebesar 94,40% dengan nilai kredit 82,4 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 berpredikat SEHAT. Rasio FDR sebesar 94,40% yang artinya setiap Rp.1 dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun maka pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp.0,94

Kemudian pada tahun 2013, rasio FDR sebesar 89,37% dengan nilai kredit 102,5 sedangkan nilai kredit maksimum yang diperkenankan adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 berpredikat SEHAT. Rasio FDR sebesar 89,37% yang artinya setiap Rp.1 dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun maka pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp.0,89

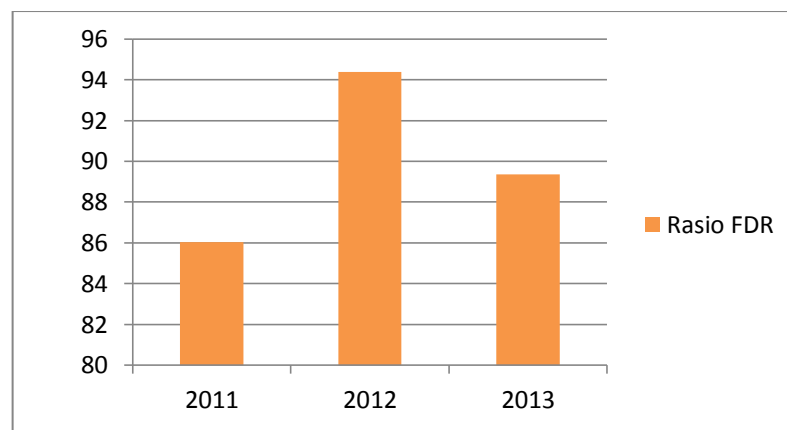
Rasio FDR selama tahun 2011-2013 mengalami *fluktuasi*, dimana pada tahun 2011 tercatat sebesar 86,03% atau naik sebesar 8,37% menjadi sebesar 94,40% di tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pembiayaan yang signifikan selama tahun 2011 sebesar Rp36,37 Triliun atau 2,11% menjadi Rp44,75 Triliun di tahun 2012. Sedangkan peningkatan DPK hanya terjadi sebesar Rp42,64 Triliun atau 2,11% menjadi Rp47,41 Triliun di tahun 2012. Peningkatan rasio FDR ini memberikan indikasi semakin menurunnya kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang tersedia untuk membiayai pembiayaan semakin menurun.

Kemudian, pada tahun 2013 rasio FDR tercatat sebesar 89,37% atau turun sebesar 5,03% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dana pihak ketiga PT. Bank Syariah Mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pembiayaan selama tahun 2013. Tercatat DPK

bank meningkat Rp9,05 Triliun atau 19,09% semula sebesar Rp47,41 Triliun di tahun 2012 menjadi Rp56,46 Triliun.

Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan perubahan regulasi GWM LDR pada desember 2013 yang semula pada level 78%-100% menjadi 78%-92%. Dengan nilai FDR PT. Bank Syariah Mandiri tersebut, maka masih berada pada kisaran yang dianjurkan oleh Bank Indonesia. Penurunan rasio ini memberikan indikasi bahwa semakin membaiknya tingkat likuiditas bank dari tahun sebelumnya, karena semakin meningkatnya jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit (pembiayaan) bank.

Grafik 4.5
Financing to Deposit Ratio (FDR)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013
(Dalam Persentase)



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Tingkat kesehatan faktor permodalan (*Capital*) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dengan perolehan rasio CAR sebesar 14,57%. Kemudian diurutan kedua yaitu tahun 2013 dengan perolehan rasio CAR sebesar 14,10%. Dan yang terendah terjadi pada tahun 2012 dengan perolehan rasio CAR sebesar 13,82%.

Tingkat kesehatan faktor kualitas aset (*Asset*) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013 yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan perolehan rasio APYD/AP yang lebih rendah yaitu sebesar 2,44%. Kemudian diurutan kedua terjadi pada tahun 2012 dengan perolehan rasio APYD/AP sebesar 3%. Dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 terbukti dengan rasio APYD/AP yang paling tinggi yaitu 4,14%.

Tingkat kesehatan faktor rentabilitas (*Earning*) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013 terjadi pada tahun 2012 terbukti dengan nilai rasio ROA yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,25% dan perolehan rasio BOPO yang lebih rendah yaitu sebesar 73,00%. Kemudian di urutan kedua terjadi pada tahun 2011 yaitu dengan nilai rasio ROA sebesar 1,95% dan perolehan rasio BOPO sebesar 76,44%. Dan yang paling rendah terjadi di tahun 2013 terbukti dengan perolehan

rasio ROA yang semakin menurun yaitu sebesar 1,53% dan perolehan rasio BOPO yang semakin meningkat yaitu sebesar 83,03%.

Tingkat kesehatan faktor likuiditas (*Liquidity*) PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan perolehan rasio FDR sebesar 86,03%. Kemudian diurutan kedua yaitu tahun 2013 dengan perolehan rasio FDR sebesar 89,37%. Dan yang terendah terjadi pada tahun 2012 dengan perolehan rasio FDR sebesar 94,40%.

B. Saran-Saran

1. PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan mampu mempertahankan predikat sehatnya, dan meningkatkan kinerjanya. Karena jika dianalisis secara faktor *capital, asset, earning, liquidity*, terdapat beberapa faktor yang mengalami penurunan kesehatan *year on year* selama tahun 2011-2013 yaitu utamanya faktor kualitas Aset (*Asset*) dan likuiditas (*Liquidity*). Sebaiknya, bank harus lebih fokus terhadap pengelolaan aset, serta lebih waspada terhadap penyaluran pembiayaan agar tidak terjadi NPF yang tinggi. Selain itu, bank juga harus lebih gencar melakukan sosialisasi dan inovasi produk-produk yang dimilikinya untuk menambah nasabah dan investor, sehingga akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dan meningkatkan penyaluran pembiayaan yang tentunya akan meningkatkan pendapatan bank.
2. PT. Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang berpredikat sehat harus lebih *prudent* terhadap pemberian pembiayaan kepada para calon debitur. Sebaiknya, pihak bank menganalisis terlebih dahulu calon debitur agar

pembiayaan yang diberikan tepat sasaran, dan tidak menimbulkan terjadinya pembiayaan macet yang berakibat terhadap penurunan kesehatan bank.

3. Bagi nasabah dan calon investor, PT. Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah yang berpredikat sehat, sehingga bank ini baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Tetapi, nasabah dan calon investor harus tetap terus memantau perkembangan kesehatan bank, Karena kesehatan suatu bank dapat berfluktuasi dari tahun ketahun. Sehingga sekecil apapun perubahan yang terjadi dapat teridentifikasi agar terhindar dari resiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Andrian Sutedi. *Hukum Perbankan: Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi, dan Kepailitan*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011.
- Ayuningtyas. Dkk. *Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia*. www.portalgaruda.org.php Universitas Mulawarman. 2012.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2007.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Cik Basir. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama & Mahkamah Syar'iyah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Finda Trianggita Kusmawati. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel: Study Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012*. [http://: www.portalgaruda.com](http://www.portalgaruda.com).
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif Cet. Ketiga*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Hery. *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada. 2012.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

- Kashmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2013.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Komaruddin & Yooke Tjuparmah Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Akasara. 2006.
- Lapoliwa & Daniel. *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 2000.
- Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri. Jakarta: www.syariahamandiri.co.id. 2011.
- Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri. Jakarta: www.syariahamandiri.co.id. 2012.
- Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri. Jakarta: www.syariahamandiri.co.id. 2013.
- Lubis, Nur Ahmad Fadhil & Tarigan, Azhari Akmal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2011.
- Lukas Setia Atmaja. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi. 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Morrisan. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN. 2005.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Sigit Triandaru & Totok Budisantoso. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Sudarsono & Edilius. *Kamus Ekonomi Uang Dan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.

Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sujana Ismaya. *Kamus Akuntansi*. Bandung: CV. Pustaka Grafika. 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: www.bi.go.id. 2007.

Surat Keterangan DIR BI Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April “Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” www.bi.go.id. 1997.

Veithzal. Dkk. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2013.

Winwin Yadiati & Ilham Wahyudi. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.

Zainuddin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

Zainuddin Arifin. *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. Jakarta: Alvabet. 2000.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.syariahmandiri.co.id>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kesehatan>